

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tentu saja tidak terpisahkan dengan yang namanya lingkungan dalam kegiatan sehari-harinya. Lingkungan manusia di Bumi ini tentu akan selalu berkaitan dengan beberapa masalah yang melekat dengan lingkungan tersebut, salah satunya yang semakin tahun semakin banyak permasalahannya adalah pencemaran lingkungan. Hampir di setiap tahunnya di Bumi ini memiliki angka yang meningkat dalam pencemaran lingkungannya terutama perihal limbah lingkungan. Karena sampah dari suatu aktivitas atau kegiatan manusia yang menjadi bahan polusi di lingkungan itu didefinisikan sebagai limbah (Karmana, 2007).

Dari limbah lingkungan sendiri memiliki banyak jenis, salah satunya adalah limbah yang berdasarkan wujud. Limbah berdasarkan wujud ini dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu limbah padat, seperti sampah, logam, lilin, dan plastik; lalu ada limbah cair, seperti minyak, zat kimia, dan sisa sabun; dan terakhir ada limbah gas. Ada beberapa industri besar di Indonesia yang banyak menghasilkan limbah berdasarkan wujud mencakup 3 kelompok tersebut. Salah satunya ada dari Industri Batik, industri ini sangat bagus karena menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya negara ini. Sayangnya industri ini juga ikut berpartisipasi dalam mencemari lingkungan dengan hasil limbahnya yang terbilang cukup berbahaya.

Seperti yang kita ketahui sebagai masyarakat Indonesia, Batik merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah menjadi salah satu warisan yang sangat berharga bagi bangsa dan masyarakat Indonesia. Batik di Indonesia mencakup

berbagai teknik, perkembangan motif, teknologi, serta budaya yang berhubungan erat satu sama lain. UNESCO menetapkan Batik Indonesia sejak Bulan October tahun 2009 lalu sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) (Musman, 2011).

Menurut (Sadono, 2023) di Indonesia, batik merupakan hasil dari budaya lokal. Batik Indonesia muncul dimulai dari Pulau Jawa dan sejak dari zaman itu pula batik menjadi simbol status sosial seseorang. Yang bisa mendapatkan dan menggunakan kain batik tersebut hanyalah orang-orang yang berasal dari kalangan bangsawan dan keturunan kerajaan. Sejak zaman itu, lambat laun hingga saat ini batik sudah semakin berkembang secara menyeluruh di seluruh sisi Indonesia, batik di tiap daerahnya memiliki makna serta ciri khas yang berbeda-beda. Batik sendiri pada dasarnya dikenal dengan proses yang mengharuskan ketelitian, durasi, motif, makna, unik, serta seni. Proses batik yang digunakan saat lahirnya industri batik di Indonesia atau bisa kita sebut sebagai proses tradisionalnya memiliki dua teknik, yaitu dengan teknik batik tulis, dan batik cap. Dua proses batik inilah sangat identik dengan tekniknya, dari pembuatan motif hingga tahap *pelorodan* (penghilangan lilin yang menempel pada kain mori). Batik itulah hasil dari kain yang telah dibuat secara khusus yaitu dengan cara dituliskan atau menerakan malam atau sering disebut sebagai lilin, kemudian diberi warna dan diproses dengan cara tertentu (Wulandari A. , 2011).

Sayangnya, dengan semua proses dan bahan yang digunakan ini yang menjadikan Industri Batik ikut berpartisipasi dalam menambah pencemaran lingkungan dengan hasil limbahnya yang berbentuk limbah cair yaitu zat kimia

yang bercampur dengan mata air warga setempat, lalu ada yang berbentuk padat yaitu lilin yang sudah terbuang dan mengeras sehingga menyumbat saluran air seperti sungai.

Dengan berkembangnya teknologi di masa kini mungkin kita bisa melalui tantangan ini dengan cara pendekatan untuk mencoba menghasilkan teknik-teknik baru yang lebih ramah lingkungan, yaitu Teknik Ecoprint. Ecoprint adalah salah satu metode pewarnaan yang bisa disebut alami karena metode ini memanfaatkan bahan-bahan yang organik, seperti bunga, buah, daun, batang tanaman, hewan, mineral, serta limbah organik sehingga mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis dan bahan kimia berbahaya. Metode ini memiliki proses perebusan atau pengukusan sebagai cara agar warna yang dikandung dari bahan-bahan organik tersebut dapat berpindah pada media yang digunakan. Metode Ecoprint ini juga sudah mulai menjadi pilihan para seniman dan pengrajin karena metode ini selain lebih ramah lingkungan, hasil menggunakan metode ini lebih unik dan lebih terkesan personal. Dengan menerapkan teknik ini, diharapkan limbah yang dihasilkan dari industri batik dapat berkurang, namun tetap mempertahankan nilai estetika, budaya, serta makna dari batik itu sendiri. Menurut (Ulfah, 2024) teknik ini mulai masuk di Indonesia sendiri pada tahun 2016 yang memiliki daya tarik bagi masyarakat Indonesia.

Limbah industri batik, yang seringkali mengandung bahan berbahaya seperti lilin dan pewarna sintetis, menjadi sumber pencemaran lingkungan. Menyikapi hal ini, penulis sebagai seniman berupaya menghadirkan Karya Tugas Akhir “Aktivitas Seni Kolaborasi Batik Ecoprint dalam Karya Instalasi”. Karya ini bersifat seni kolaborasi dikarenakan dalam pembuatan karya melibatkan kerja sama

dengan orang lain bukan individu dalam proses pembuatan karyanya. Kolaborasi di sini untuk bagian kain ecoprintnya dengan cara penulis bekerja sama dengan pengrajin dari Batik Darmo asal Yogyakarta. Seni kolaborasi merupakan praktik seni yang melibatkan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam proses penciptaan karya (Kester, 2004). Kolaborasi ini dilakukan dengan penulis yang membuat design pola untuk ecoprintnya yaitu pola perpaduan motif Batik Kawung dan Batik Parang, lalu dibantu dan diajarkan oleh pengrajin untuk teknik ecoprintnya. Selain itu karya ini juga akan bermediakan instalasi dengan kategori *filled space* karena menggunakan suatu ruang dengan berbagai elemen untuk menciptakan pengalaman imersif dengan sifat yang fleksibel karena karya ini dapat berpindah ruangan tanpa menghilangkan makna karya ini sendiri (Akbar, Trihanondo, & Rachmawanti, 2024). Instalasi karya ini juga berbasis arsip untuk dijadikan suatu pengalaman agar pengamat bisa merasakan dan mengetahui secara visual, nyata, dan detail (Alphen, 2014). Penulis akan menampilkan kain yang dihasilkan dengan kolaborasi ini dengan susunan sebagai instalasi tekstil guna menunjukkan hasilnya dengan jelas dan detail, lalu ada sisi ruangan yang akan menampilkan kertas foto serta beberapa material dan miniatur dari tahapan pembuatannya, lalu ada kain yang digantung pada panel sebagai layar untuk proyektor yang menampilkan video singkat aktivitas penulis dan pengrajin dalam pembuatan kain sebagai bentuk arsip dari kegiatan tersebut.

Karya ini menyajikan teknik ecoprint, sebuah metode pewarnaan alami yang lebih ramah lingkungan. Dengan memvisualisasikan kemampuan ecoprint, penulis berharap pengamat dapat mengetahui dari proses pembuatannya hingga hasil dari inovasi baru untuk industri kreatif yang lebih ramah lingkungan, diharapkan

industri batik sebagai pola dari karya penulis ini juga dapat terus berkembang tanpa mencemari Bumi, dan bisa menjadi peluang inovasi di industri kreatif ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bagi penulis dalam proses pengkaryaan ini adalah bagaimana aktivitas seni kolaborasi pada ecoprint ke dalam karya instalasi?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bagi penulis dalam proses pengkaryaan ini adalah pengkaryaan ini akan terfokuskan dengan menampilkan aktivitas seni kolaborasi penulis dan pengrajin dalam pembuatan kain ecoprint berpola batik.

Perincian masalah bagi penulis dalam proses pengkaryaan ini adalah pengkaryaan ini dapat menunjukkan hasil kain menggunakan teknik ecoprint dengan pola batik sebagai alternatif agar berkurangnya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah industri batik dengan cara kolaborasi antara penulis bersama pengrajin, karya ini juga menampilkan berbagai elemen sebagai arsip dari proses kolaborasi ini.

D. Tujuan Berkarya

Tujuan bagi penulis dalam pengkaryaan ini adalah agar pengamat mendapat gambaran dengan detail dan jelas mengenai proses aktivitas penulis dengan pengrajin dalam menghasilkan sebuah karya kain yang menggunakan teknik alternatif baru yang lebih ramah lingkungan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat proses penulisan tugas akhir ini, penulis membuat sistematika penulisan ini tersusun atas 6 bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi mengenai penjelasan sebagai pengantar dalam memahami latar belakang penulis mengambil topik Aktivitas Seni Kolaborasi Batik Ecoprint dalam Karya Instalasi yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, hingga kerangka berpikir.

2. BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi mengenai penjelasan beberapa referensi seniman, teori umum, serta teori seni yang relevan dengan topik Aktivitas Seni Kolaborasi Batik Ecoprint dalam Karya Instalasi yang diambil untuk memperkuat gagasan dari penulis.

3. BAB III PENGKARYAAN

Pada bab ini, penulis membahas lebih rinci mengenai konsep karya, penjabaran proses karya dari persiapan, sketsa, material, proses pengerjaan karya hingga penjelasan hasil akhir dari pengkaryaan Aktivitas Seni Kolaborasi Batik Ecoprint dalam Karya Instalasi.

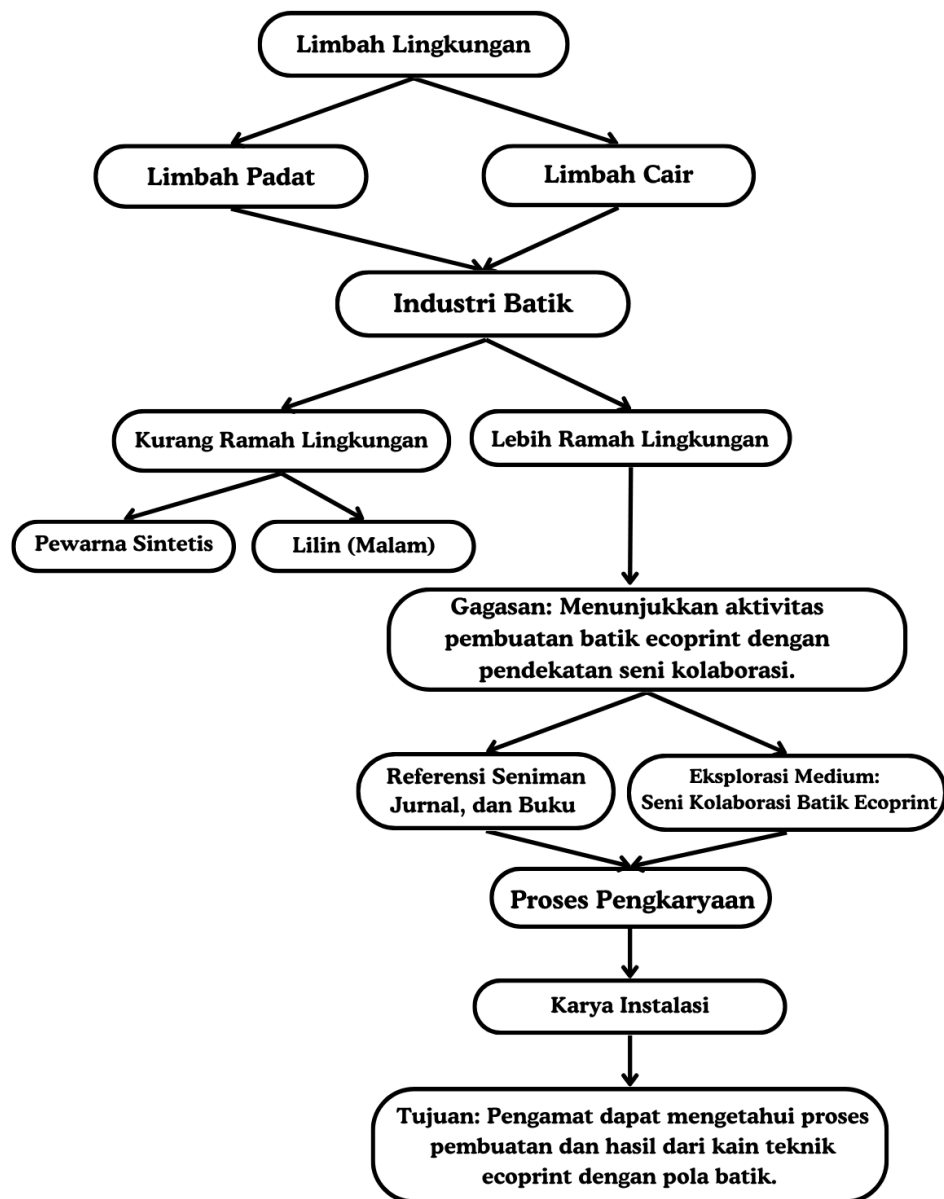
4. BAB IV PENUTUP

Bab IV ini berisi mengenai kesimpulan yang penulis tarik dari karya Aktivitas Seni Kolaborasi Batik Ecoprint dalam Karya Instalasi ini, serta terdapat saran yang diberikan oleh penulis juga untuk pembaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

Berisikan beberapa daftar buku, jurnal serta artikel yang penulis jadikan sebagai tinjauan studi pustaka dari pengkaryaan Aktivitas Seni Kolaborasi Batik Ecoprint dalam Karya Instalasi yang disusun sesuai alfabet dengan satu penulisan format yang sama.

F. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Berpikir